

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Pinangsori yang terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu wilayah pesisir dengan potensi ekonomi yang cukup besar dari sektor perikanan dan kelautan. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah seperti ikan, kepiting, dan hasil laut lainnya yang menjadi tumpuan utama perekonomian masyarakat. Sebagian besar masyarakat pesisir Pinangsori bekerja sebagai nelayan tradisional yang menjadikan sektor perikanan tangkap sebagai sumber utama mata pencaharian (Bukit & Suriadi, 2022 10(2)).

Aktivitas penangkapan ikan yang masih didominasi oleh metode tradisional tidak hanya membentuk pola mata pencaharian, tetapi juga struktur sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Ketergantungan masyarakat pada sektor perikanan tangkap menyebabkan mereka rentan terhadap berbagai perubahan, baik yang berasal dari aspek lingkungan, kondisi ekonomi, maupun kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat pesisir agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Alfian & Mardiana, 2024, 6(1)).

Namun demikian, besarnya potensi sumber daya kelautan tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, mendata 27 % masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori masih tergolong sebagai rumah tangga berpenghasilan rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara ketersediaan sumber daya alam dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal (Novitri et al., 2024, 11(3)).

Perkembangan jumlah nelayan di Kabupaten Tapanuli Tengah selama tahun 2020-2024 menunjukkan adanya kesenjangan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah nelayan yang menjadikan perikanan sebagai pekerjaan utama (nelayan penuh), Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 1.1 Perkembangan Jumlah nelayan Berdasarkan Kategori di Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Kategori	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nelayan Berbasis Mata Pencaharian Utama (<i>Full-time Livelihood Fishers</i>)	Orang	14.087	13.145	14.087	14.093	15.223
2	Nelayan dengan Strategi Nafkah Ganda (<i>Part-time/ Diversified Livelihood Fishers</i>)	Orang	9.889	11.038	5.326	5.337	9.511
3	Nelayan dengan Strategi Nafkah Subsistem Tambahan (<i>Supplementary Livelihood Fishers</i>)	Orang	1.094	903	5.637	5.620	-
	TOTAL	Orang	25.070	25.086	25.050	25.050	24.734

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Kategori (2020-2024)

Berdasarkan data tersebut, jumlah nelayan penuh mengalami peningkatan dari 14.087 orang pada tahun 2020 menjadi sebanyak 15.223 orang pada tahun 2024, sementara jumlah nelayan secara keseluruhan relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor perikanan belum diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Dengan demikian, permasalahan utama tidak terletak pada jumlah tenaga kerja, melainkan pada rendahnya produktivitas, keterbatasan akses terhadap modal, teknologi penangkapan, sistem distribusi yang belum optimal, serta harga jual hasil tangkapan.

Selain faktor internal, kondisi perikanan juga dipengaruhi oleh praktik penangkapan ikan yang tidak sesuai aturan. Permasalahan ini juga diperparah oleh adanya pelanggaran dalam kegiatan penangkapan, sehingga menurunnya hasil tangkapan nelayan tradisional. Berdasarkan pemberitaan media, masih ditemukan dugaan pelanggaran terhadap ketentuan perizinan usaha penangkapan ikan di perairan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melakukan operasi pengawasan dengan mengerahkan Kapal Pengawas Hiu Macan 05 untuk menertibkan dua Kapal Ikan Indonesia (KII) yang diduga melanggar ketentuan wilayah penangkapan ikan.

Penertiban tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut atas keluhan nelayan tradisional mengenai maraknya aktivitas penangkapan ikan yang tidak sesuai dengan peraturan. Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa *"kapal ikan yang melanggar aturan wilayah tangkap serta penggunaan alat tangkap terlarang menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil tangkapan nelayan tradisional"* (Bitvonline.com, 2026). Selain itu, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti pukat trawl dan bom ikan, juga berpotensi merusak ekosistem laut serta mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan.

Di sisi lain, kerentanan ekonomi masyarakat pesisir juga diperparah oleh faktor eksternal, seperti bencana alam berupa banjir dan tanah longsor yang melanda wilayah Tapanuli Tengah pada akhir tahun 2025 menyebabkan kerusakan infrastruktur, terganggunya aktivitas ekonomi, serta terhambatnya kegiatan melaut. Dampak tersebut semakin memperburuk kondisi ekonomi nelayan yang sebelumnya sudah berada dalam tekanan akibat keterbatasan sumber daya dan akses ekonomi.

Secara keseluruhan, permasalahan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan dalam akses teknologi, modal usaha, serta lemahnya kelembagaan ekonomi menjadi faktor yang memperkuat lingkaran kemiskinan di kalangan nelayan. Selain itu, tata kelola sumber daya perikanan yang belum optimal juga berkontribusi terhadap ketimpangan akses dan peluang ekonomi terhadap masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi pemberdayaan dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai strategi yang mampu meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian ekonomi nelayan secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, skripsi yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus di Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah)*” disusun sebagai bentuk kontribusi akademik dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal masyarakat pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori?
3. Strategi pemberdayaan seperti apa dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja faktor ekonomi yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk memperkuat ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dalam konteks ketergantungan terhadap sektor perikanan tangkap.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori

meskipun sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor perikanan tangkap.

3. Untuk merumuskan strategi pemberdayaan dalam penguatan ekonomi guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Pinangsori.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

A. Manfaat Teoretis

1. Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan penguat ekonomi di masyarakat pesisir.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh, khususnya mahasiswa Program Studi Antropologi, dalam penyusunan karya ilmiah maupun penelitian sejenis.

B. Manfaat penelitian praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya strategi pemberdayaan ekonomi di masyarakat pesisir.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas isu serupa, baik dalam konteks strategi pemberdayaan penguatan ekonomi masyarakat pesisir.